

STATUS ISOLEK YOGYAKARTA-SURAKARTA DAN IMPLIKASINYA TERHADAP BAHASA JAWA STANDAR: TINJAUAN LINGUISTIK KOMPARATIF DIAKRONIS

Pujianti

Penelitian ini terfokus pada isolek Yogyakarta-Surakarta yang merupakan alat komunikasi antaranggota masyarakat di daerah Yogyakarta dan Surakarta yang belum ditentukan statusnya sebagai bahasa, dialek, atau subdialek. Isolek tersebut perlu ditentukan statusnya mengingat adanya kebingungan di antara praktisi pendidikan, serta masyarakat pada umumnya, terkait dengan ketentuan bahasa Jawa Standar yang ditetapkan pemerintah selama ini. Tujuan yang akan dicapai penelitian ini adalah tersusunnya buku bahasa Jawa Yogyakarta-Surakarta yang dapat dimanfaatkan untuk kepentingan masyarakat pada umumnya, selain memberikan masukan bagi penentu kebijakan dalam hal penetapan bahasa Jawa standar. Tujuan tersebut akan dicapai selama tiga tahun. Pada tahun pertama (2006) dilakukan (1) identifikasi seberapa besar persamaan kerabat antara isolek Yogyakarta dan Surakarta, (2) penentuan status hubungan kedua isolek tersebut, (3) penetapan bahasa Jawa standar, dan (4) identifikasi implikasi penetapan bahasa Jawa standar di dunia pendidikan. Saat ini adalah penelitian tahun II (2007) yang bertujuan (1) menyusun buku berdasarkan hasil penelitian tahun I yang dipadu dengan data teoretik hasil pengkajian pustaka, (2) melakukan validasi buku secara terbatas, baik isi maupun keterbacaannya, dan (3) merevisi buku atas dasar masukan dari para validator.

Desain penelitian ini adalah *research and development*, yang pada penelitian tahun II ini merupakan survei bibliografi, dilanjutkan dengan penyusunan buku. Survei dilakukan di perpustakaan Yogyakarta, Surakarta, dan Jakarta. Melalui wawancara mendalam, data yang terkumpul divalidasi oleh pakar terkait sebelum dilakukan penulisan buku. Terhadap buku yang disusun dilakukan validasi isi secara terbatas oleh pakar dan pengguna.

Hasil penelitian tahun II ini menunjukkan, (1) hasil penelitian tahap I sesuai dengan konsep dan teori dari pustaka yang lebih luas serta hasil penelitian sejenis, (2) hasil pengkajian pustaka sesuai dengan pendapat para pakar terkait, (3) buku yang ditulis, yang memadukan data empirik hasil penelitian tahap I dengan data teoretik hasil pengkajian pustaka, dapat diterima kebenaran isinya oleh pakar terkait, dan (4) buku yang ditulis, yang memadukan data empirik hasil penelitian tahap I dengan data teoretik hasil pengkajian pustaka, dapat diterima oleh para pengguna, yaitu guru dan praktisi bahasa Jawa dalam masyarakat. Secara khusus, hasil validasi isi oleh para pakar dan pengguna menunjukkan bahwa validitas isi buku baik dan dapat dipahami oleh para pembaca. Hasil uji validitas terbatas tersebut telah memberikan isyarat bagi penulisan buku selanjutnya, yang dilakukan pada penelitian tahap III kelak.

FBS, 2007 (PEND. BHS & SASTRA INDONESIA)